

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI
PERIODE 2019 – 2023**

Sefila Agustina¹, Himmatul Khairi², Andis Febrian³, Rusydi Fauzan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : sevilaagustina@gmail.com¹, himmatulkhairi@uinbukittinggi.ac.id²,
andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id³, rusydifauzan@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak tersebut. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) 0.68 mengindikasikan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi dalam praktik *tax avoidance*. Dan penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dengan umur lebih lama cenderung lebih melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengawasan lebih ketat terhadap perusahaan yang telah lama beroperasi untuk mengurangi praktik penghindaran pajak serta memberikan informasi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Perusahaan, *Tax Avoidance*.

Abstract

This study aims to examine the influence of profitability, liquidity, leverage, and firm age on tax avoidance in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The results indicate that profitability (ROA), liquidity (CR), and leverage (DER) do not have a significant effect on tax avoidance, whereas firm age has a significant impact on tax avoidance practices. The coefficient of determination (R^2) 0.68 shows that the research model explains variations in tax avoidance behavior. The study concludes that older firms tend to engage more in tax avoidance. The results indicate these findings highlight the importance of stricter supervision of long-established companies to reduce tax avoidance practices and provide useful information for regulators in formulating more effective tax policies.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Age, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Dalam sistem ekonomi kapitalis, bisnis merupakan entitas yang beroperasi untuk memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas seperti produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa. Tujuan utama dari kegiatan bisnis adalah memperoleh laba, yang kemudian akan dikenai kewajiban perpajakan sebagai bentuk kontribusi kepada negara. Dalam konteks ini, sistem perpajakan di Indonesia menganut *self-assessment system*, di mana wajib pajak diberikan keleluasaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Namun demikian, sistem ini juga membuka celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara legal dengan memanfaatkan ketidaktegasan regulasi perpajakan (Febrianty et al., 2023).

Tax avoidance adalah strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan tetap mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering dipandang negatif karena dapat menurunkan potensi penerimaan pajak

negara. Fenomena ini semakin berkembang seiring dengan semakin kompleksnya struktur organisasi dan transaksi perusahaan, terutama pada perusahaan besar di sektor industri barang dan konsumsi (E. Rahmawati et al., 2021). Salah satu kasus nyata adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang melakukan ekspansi dan pengalihan aset yang diduga bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya (Suwanta & Herijawati, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan memiliki insentif lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* guna mempertahankan laba bersih (Sari et al., 2022). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung patuh membayar pajak (Fitriani, 2023). Sementara itu, leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada pendanaan utang dan dapat menurunkan beban pajak melalui pengurangan bunga sebagai pengurang pajak (D. Rahmawati & Nani, 2021). Adapun umur perusahaan

dianggap memengaruhi tingkat pengalaman dalam mengelola kewajiban perpajakan (Juni et al., 2024).

Namun, masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang membahas keempat variabel tersebut, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur secara umum dan belum banyak yang membahas strategi perpajakan di sektor ini, padahal sektor barang dan konsumsi memiliki peran penting dalam perekonomian saat sekarang ini. Perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki aktivitas produksi dan distribusi yang tinggi serta berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga strategi pengelolaan pajak menjadi aspek penting dalam menjaga efisiensi operasional sekaligus kepatuhan fiskal. Dengan karakteristik tersebut, sektor ini menjadi objek yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pentingnya tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi keterbatasan dalam penelitian sebelumnya serta memberikan

masukan yang berguna dalam penyusunan pengambilan kebijakan fiskal dan strategi bisnis perusahaan dalam menghadapi tekanan kewajiban pajak. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara nyata bagaimana profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia selama periode 2019–2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan berkomunikasi dengan investor mengenai prospek perusahaan. Manajemen dapat menyampaikan informasi positif, seperti pembagian dividen yang baik dan pengumuman laba, atau informasi negatif, misalnya kerugian yang mengakibatkan pembagian dividen terhambat atau liabilitas tinggi yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Tujuan utama dari pengisyratan ini adalah untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. (Dirman, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat diketahui sebagai hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan tindakan operasional. profitabilitas dapat berfungsi sebagai ukuran potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, serta ukuran seberapa baik manajemen perusahaan mengelola asetnya. Suatu perusahaan dapat memaksimalkan laba jika manager keuangan paham dengan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan. Dibutuhkan beberapa manajemen untuk dapat memaksimalkan faktor-faktor tersebut diantaranya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen utang. (Anggasta & Suhendah, 2020).

Likuiditas

Rasio likuiditas yang tinggi penting, perusahaan juga harus memastikan bahwa mereka mengoptimalkan penggunaan aset lancarnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Selain itu, perusahaan dengan rasio likuiditas yang sehat cenderung lebih fleksibel dalam mengambil keputusan strategis, seperti mengambil peluang investasi baru, menanggapi krisis ekonomi, atau menjalankan ekspansi bisnis tanpa

harus bergantung sepenuhnya pada pinjaman eksternal (Apriliani, 2023).

Leverage

Leverage adalah perhitungan rasio yang bermanfaat, rasio leverage berguna untuk membandingkan hutang dan modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan bisa mengambil hutang dengan bunga, bunga dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan karena insentif pajak atas bunga hutang menjadi lebih tinggi maka beban pajak badan usaha bisa berkurang. Tingginya jumlah hutang perusahaan menyebabkan perhitungan laba kena pajak menjadi lebih rendah. Selain itu peningkatan hutang agar laba kena pajak berkurang termasuk dalam kategori penghindaran pajak (Putri & Putra, 2017).

Umur Perusahaan

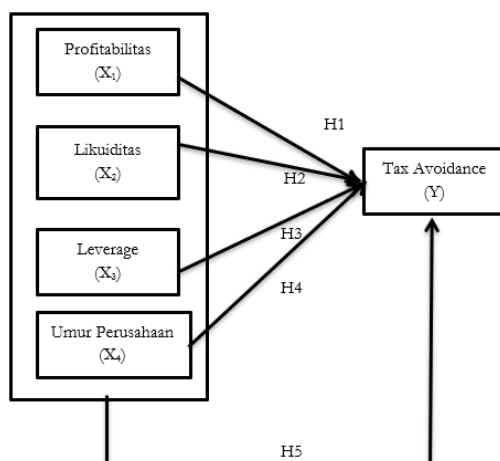
Umur perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah tahun dari lamanya suatu perusahaan berdiri atau didirikan yang tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri dan beroperasi pasti sudah memiliki banyak pengalaman dan mempunyai kinerja yang sangat baik yang pasti memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya, Oleh karena itu, meskipun umur perusahaan memberikan banyak

keunggulan, tetap diperlukan pendekatan yang fleksibel dan inovatif untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Augustpaosa Nariman, 2021).

Tax Avoidance

Tax avoidance yakni taktik mengurangi besaran pajak yang dibayar perusahaan menggunakan kelemahan peraturan perpajakan. Praktik *tax avoidance* sebenarnya dalam hukum tidaklah dilarang, namun acapkali mendapatkan sambutan kurang baik bagi kantor pajak akibat dianggap merugikan negara. *Tax avoidance* (Penghindaran pajak) juga sebuah tindakan legal yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah atau peraturan hukum yang ada (Jamaludin, 2020).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang dan konsumsi selama periode 2019 - 2023

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang dan konsumsi selama periode 2019 - 2023

H3: Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang dan konsumsi selama periode 2019 – 2023

H4: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang dan konsumsi selama periode 2019 – 2023

H5: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengujian hipotesis secara objektif melalui data analisis statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Informasi dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta website masing-

masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI, Adapun kriteria pemilihan sampel adalah, perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, serta perusahaan industri barang dan konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya tidak lengkap, kemudian perusahaan industri barang dan konsumsi yang tidak mengalami *delestering* ataupun rugi selama periode 2019-2023 dan Perusahaan industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam ISSI periode 2019-2023. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda, hipotesis serta koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leveragr, umur perusahaan) dengan rumus :

1. *Tax avoidance*

$$Effective\ Tax\ Rates\ (ETR) = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3. Likuiditas

$$Current\ Rasio\ (CR) = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

4. Leverage

$$Debt\ to\ Equity\ Rasio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

5. Umur Perusahaan

$$Umur\ Perusahaan = Tahun\ Sekarang - Tahun\ Berdiri.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	110	-5.30	-.01	-2.1353	.83123
Profitabilitas	110	-5.30	-.72	-2.3970	.77097
Likuiditas	110	-.96	2.59	.9182	.66868
Leverage	110	-2.22	1.37	-.7227	.83191
Umur Perusahaan	110	2.56	4.50	3.6955	.44353
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat nilai *tax avoidance* rata-rata (*mean*) -2.1353 dan standar deviasi (*standar devetion*) 0.83123, profitabilitas nilai rata-rata (*mean*) -2.3970 dan standar deviasi (*standar devetion*) 0.77097 , likuiditas nilai rata-rata (*mean*) 0.9182 dan

standar deviasi (*standar devetion*) 0.66868, leverage nilai rata-rata (*mean*) - 0.7227 dan standar deviasi (*standar devetion*) 0.80359, dari ketiga variabel tersebut nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada nilai standar deviasi (*standar devetion*) menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik. Sedangkan umur perusahaan nilai rata-rata (*mean*) 3.6955 dan standar deviasi (*standar devetion*) 0.44353, Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada nilai standar deviasi (*standart deviation*) menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1.2

Hasil Uji Normalitas *One-Sample*

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79171011
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.071
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM

SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0.200 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.853	1.172
	Likuiditas	.237	4.219
	Leverage	.224	4.466
	Umur Perusahaan	.898	1.114

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM
SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa masing - masing variabel independen menunjukkan, nilai *tolerance* di masing- masing variabel independen diatas dari 0.01 dan nilai VIF dibawah dari 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing - masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.512	.502		1.021
	Profitabilitas	.077	.070	.113	1.100
	Likuiditas	-.246	.154	-.312	1.603
	Leverage	-.219	.127	-.345	1.719
	Umur Perusahaan	.089	.119	.075	.747

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat nilai *Sig.* pada profitabilitas sebesar 0.274, likuiditas sebesar 0.112, leverage sebesar 0.089, dan umur perusahaan sebesar 0.457, dan keempat variabel ini memiliki nilai *Sig.* yang lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji autokorelasi

Tabel 1.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.068	.032	.72940	2.029

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat nilai *Durbin Watson* 1.144. Nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan tingkat kepercayaan 0.05 dengan jumlah sampel 110 dan 4 variabel independen. Maka diperoleh nilai dL sebesar 1.6146 dan nilai dU sebesar 1.7651. Dapat disimpulkan bahwa nilai $dL \leq d \leq 4 - dU$ ($1.6146 \leq 2.029 \leq 2.2349$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 1.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.136	.547		.249
	Profitabilitas	.038	.119	.032	.317
	Likuiditas	.285	.258	.197	1.103
	Leverage	.254	.217	.211	1.169
	Umur Perusahaan	.512	.230	.223	2.230

a. Dependent Variable : *Tax Avoidance*

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan : $Y = -0.136 + 0.038X_1 + 0.285X_2 + 0.254X_3 + 0.512X_4 + \varepsilon$

Hasil Uji F**Tabel 1.7****Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.500	4	.3.878	7.500	.000 ^b
	Residual	42.752	104	.0.411		
	Total	58.252	108			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0.00 \leq 0.05$ dan F_{hitung} sebesar 7.50 $\geq F_{tabel}$ 2.45. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji T**Tabel 1.8****Hasil Uji T**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.136	.547		-.249	.804
	Profitabilitas	.038	.119	.032	.317	.752
	Likuiditas	.285	.258	.197	1.103	.272
	Leverage	.254	.217	.211	1.169	.245
	Umur Perusahaan	.512	.230	.223	2.230	.028

a. Dependent Variable : Tax Avoidance

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan :

1. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*
Nilai signifikan dari profitabilitas adalah sebesar $0.752 \geq 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $0.317 \leq t_{tabel}$ 1.98. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H1 ditolak.
2. Pengaruh variabel likuiditas terhadap *tax avoidance*
Nilai signifikan dari likuiditas adalah sebesar $0.272 \geq 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $1.103 \leq t_{tabel}$ 1.98. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H2 ditolak.
3. Pengaruh variabel leverage terhadap *tax avoidance*
Nilai signifikan dari leverage adalah sebesar $0.245 \geq 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $1.169 \leq t_{tabel}$ 1.98. Dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H3 ditolak.
4. Pengaruh variabel umur perusahaan terhadap *tax avoidance*

Nilai signifikan dari umur perusahaan adalah sebesar $0.028 \leq 0.05$ dan $t_{hitung} 2.230 \geq t_{tabel} 1.98$. Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H4 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.068	.032	.72940	2.029

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Data sekunder yang diolah, IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, , maka dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0.068 atau 6.8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan memberikan kontribusi terhadap *tax avoidance* sebesar 6.8 %. Sedangkan sisianya 93.2% tidak terdapat pada variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini dan terdapat pada variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi $0.752 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $0.317 \leq t_{tabel} 1.98$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H1 ditolak. Artinya, baik perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tidak menunjukkan kecenderungan yang berbeda dalam melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan mampu menghasilkan laba besar. Namun, perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya lebih berhati-hati dalam melakukan *tax avoidance* karena berada dalam sorotan publik dan ingin menjaga reputasi serta kepatuhan hukum. Sebaliknya profitabilitas rendah menunjukkan laba perusahaan kecil. Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan *tax avoidance*, dan beban pajak yang ditanggung pun relatif kecil, sehingga tidak ada dorongan kuat untuk menghindari pajak. Oleh karena itu, baik

profitabilitas tinggi maupun rendah tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh Elizabeth Caroline Rindu dan Yopu Junianto, Franciscus Wongso, Wahyun Prasetya, dan Hilmi Ikhwan Harahap yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hal ini menunjukkan profitabilitas bukan faktor utama dalam praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan $0,514 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $1.103 \leq t_{tabel} 1.98$. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H2 ditolak. yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki arus kas yang baik dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, tetapi hal tersebut tidak selalu mendorong praktik penghindaran pajak. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah, mereka cenderung fokus menjaga

operasional perusahaan dibanding menyusun strategi pajak. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya likuiditas tidak menjadi faktor yang menentukan dalam praktik *tax avoidance*.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh Ida Ayu Laksmi Satria Devi, I Made Sudiartana, Ni Putu Shinta Dewi, Franciscus Wongso dan Wahyu Prasetya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dan memberikan bukti empiris tambahan dalam konteks perusahaan industri barang dan konsumsi.

Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi dari leverage adalah sebesar sebesar $0.245 \geq 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $1.169 \leq t_{tabel} 1.98$. Dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H3 ditolak. Perusahaan dengan leverage tinggi belum tentu melakukan *tax avoidance*, karena bisa jadi mereka diawasi ketat oleh kreditor dan regulator, Sebaliknya jika Perusahaan dengan leverage rendah tidak memiliki

beban bunga yang besar, sehingga tidak ada insentif untuk mengurangi laba kena pajak. Dengan demikian, besarnya utang perusahaan tidak terbukti memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Heru Harmadi Sudibyo dan Hilmi Ikhwan Harahap, Pirma Sibarani, Eli Safrida, Khanti Listya yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hasil penelitian ini menunjukan besarnya utang perusahaan bukanlah faktor utama yang memengaruhi *tax avoidance*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil dari perhitungan uji t, nilai signifikan dari umur perusahaan adalah sebesar $0.028 \leq 0.05$ dan $t_{hitung} 2.230 \geq t_{tabel} 1.98$. Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian H4 diterima. Perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang lebih baik dalam merencanakan pajak. Mereka juga memiliki staf keuangan

yang lebih kompeten dalam menemukan celah hukum secara legal (grey area) untuk meminimalkan beban pajak. Sebaliknya, perusahaan yang masih baru biasanya belum memiliki kemampuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Novita Wahyu Triyanti, Kartika, Hendra, Titisari, Riana Rachmawati Dewi yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam Penelitian tersebut dijelaskan Umur perusahaan mencerminkan stabilitas dan pengalaman, yang memungkinkan perusahaan lebih tua untuk memahami dan memanfaatkan regulasi perpajakan secara legal dalam strategi penghindaran pajak. Selain itu, usia yang panjang juga mendukung reputasi dan akses pendanaan yang lebih baik.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan, diperoleh hasil uji F dengan nilai

signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $7.50 \geq F_{tabel} 2.45$. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Artinya, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *strategi tax avoidance* yang dijalankan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek internal perusahaan seperti kinerja keuangan, struktur pendanaan, stabilitas operasional, dan pengalaman perusahaan dalam menghadapi regulasi perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara nyata bagaimana profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia selama periode 2019- 2023. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda, hipotesis serta koefisien determinasi R^2 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak tersebut. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.68 mengindikasikan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi dalam praktik *tax avoidance*.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang tidak hanya pada pada sektor industri barang dan konsumsi saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, kemudian disarankan untuk menambah periode pengamatan dan memperluas jumlah sampel penelitian agar data yang dihasilkan lebih akurat dan representatif, dan disarankan untuk mengganti atau menyesuaikan proksi yang digunakan dalam menggambarkan variabel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur

- Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586–593.
- Apriliani, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Socia Logica*, 3(1), 1–26.
- Augustpaosa Nariman, J. J. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1498.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14966>
- Febrianty, Lie, D., Almubaroq, H. Z., Bagenda, C., Ichdan, dany A., Widowati, D., Wakhyuni, E., Romy, E., Abdurohim, Syamil, A., Sapinah, Pujiastuti, E. E., Napitupulu, R. M., Soetandio, L. L., Mahardhika, B. W., & Wardhana, A. (2023). Manajemen Bisnis: Konsep Dan Strateginya. In *CV.Media Sains Indonesia* (Issue June).
<https://www.researchgate.net/publication/372686018>
- Fitriani, F. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journals of Economics and Business*, 3(1), 43–52.
<https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.328>
- Dirman, A. (2020). Teori Sinyal dan Penerapannya dalam Akuntansi Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1-10.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Juni, N., Usdawati, L., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan , Risiko Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022) Evolusi Ekonomix : *Evolusi Ekonomix : Jurnal Akuntansi Modern*, 6(2), 45–61.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Perusahaan Dan Proporsi

- Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19, N, 1–11.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11.
<https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158–167.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Sari, H. Y., Yuniarti, E., & Rachman, A. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2167–2178.
- <https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss1.2022.944>
- Suwanta, T., & Herijawati, E. (2022). Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).